

The Role Of The BUMDes In The Management Of Vital Assets Of The Pukat Village, Utan Sub-district, Sumbawa District.

Laelatun Nisa¹

Baiq Reinelda Tri Yunanrni²

Rahmad Hidayat³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

laelatunnisa56@gmail.com¹

reinelda.yunarni@gmail.com²

rahmad_dayat22@yahoo.com³

ABSTRACT

The existence of the village also determines the success of the government in terms of development both from the regional and central levels, so that in this case the progress of a village will determine the progress of a country. Community welfare is a condition of meeting the material, spiritual and social needs of citizens so that they can live properly and be able to develop themselves. Village-Owned Enterprises, hereinafter referred to as BUMDes, are village economic institutions/agencies with legal entities formed and owned by the village government, managed economically independently and professionally with all capital and most of it being separated village assets. Bumdes is a business institution that is engaged in managing village assets in improving the welfare of rural communities. This study aims to determine the role of BUMDes Rizki Malonto in managing village assets, what are the obstacles in managing village assets. The type of research used in this thesis is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is using qualitative methods. The results of this study conclude that: The role of BUMDes Rizki Malonto in managing the village is still not maximized because until now it has not optimized its role in managing village assets, namely financial assets and facilities and infrastructure assets, which can actually provide potential so that people can increase the economy and improve their welfare. BUMDes Rizki Malonto so far still has obstacles in managing assets but BUMDes members will find solutions to prevent the obstacles they experience.

Keywords: The Role of BUMDes in the Management of Village Vital Assets.

**PERANAN BUMDES TERHADAP PENGELOLAAN ASET VITAL
DESA PUKAT KECAMATAN UTAN KABAUPATEN
SUMBAWA**

ABSTRAK

Keberadaan desa juga menentukan keberhasilan pemerintah dalam hal pembangunan baik itu dari tingkat daerah maupun pusat, Sehingga dalam hal ini kemajuan suatu desa sangat menentukan kemajuan suatu negara. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya di sebut BUMDes ialah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukun dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya dan sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Bumdes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes Rizki Malonto dalam mengelola aset desa apa saja haambatan dalam mengelola aset desa. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : Peran BUMDes Rizki Malonto dalam mengelola desa masih dibilang belum maksimal karena sampe saat ini belum mengoptimalkan peran dalam mengelola aset desa yaitu aset finansial dan aset sarana dan prasarana sebenarnya dapat memberikan potensi agar masyarakat bisa menambah perekonomian dan meningkatkan kesejahteraannya. BUMDes Rizki Malonto sejauh ini masih memiliki hambatan dalam mengelola aset tetapi anggota BUMDes akan mencari solusi untuk menceegah hambatan yang di alami.

Kata kunci: Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Aset Vital Desa

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia merupakan sebuah negara luas yang tidak hanya berpusat di ibu kota semata, melainkan pergerakan perekonomian maupun pengembangan sebagai bentuk perwujudan pencapain cita-cita negara juga berlangsung pada tingkat desa. Seperti yang kita ketahui bahwa 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah di kawasan desa.

Keberadaan desa juga menentukan keberhasilan pemerintah dalam hal pembangunan baik itu dari tingkat daerah maupun pusat, sehingga dalam hal ini kemajuan suatu desa sangat menentukan kemajuan suatu Negara (Lorosa, 2017). Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), desa juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Undang-undang Nomor 6 tahun

2014 Pasal 1 angka 1). Menurut Badrudin (2012:156) menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri seperti dalam (Undang - Undang No 11 tahun 2009) tentang kesejahteraan sosial. Dengan demikian, desa merupakan suatu wilayah yang sangat memerlukan pembangunan dan pengembangan khususnya basis ekonomi. Pembangunan ini merupakan suatu usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan antara desa dan kota.

Disamping itu, pembangunan pedesaan dipandang juga sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan maupun perumahan (Rani Sartika 2018). Adanya suatu upaya untuk melakukan pembangunan dan pengembangan di wilayah desa merupakan suatu strategi yang mengarah pada tujuan utama yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang menjadi suatu kebijakan atau program yang sudah direncanakan lalu kemudian diimplementasikan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Disamping itu, pembangunan pedesaan dipandang juga sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan maupun perumahan (Rani Sartika 2018). Adanya suatu upaya untuk melakukan pembangunan dan pengembangan di wilayah desa merupakan suatu strategi yang mengarah pada tujuan utama yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang menjadi suatu kebijakan atau program yang sudah direncanakan lalu kemudian diimplementasikan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Menurut Suharto (2005:132) menjelaskan bahwa strategi pembangunan desa merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan. Akan tetapi strategi pada kenyataannya, pembangunan pedesaan dirasa masih kurang sehingga masih banyak desa yang tertinggal.

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes ialah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya dan sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk

memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes adalah membentuk usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran.

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78 – 81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan pada hampir seluruh wilayah pedesaan di Indonesia, Sejak tahun 2014, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Sumbawa cukup pesat. Dimana dari 105 desa yang ada, saat ini hampir seluruh desa yang ada di Kabupaten Sumbawa sudah terbentuk BUMDes termasuk BUMDes Rizki Malonto Desa Pukat Kec, Utan. Terbentuknya BUMDes di Kabupaten Sumbawa merupakan amanat UU Desa Tahun 2014 telah terbentuk 9 BUMDes dengan modal masing-masing Desa Rp 30.000.000. Modal awal tersebut bantuan pemerintah provinsi NTB. Pada tahun 2014 belajar dari keberhasilan BUMDes yang ada, beberapa desa yang lainnya membentuk BUMDes sehingga pada tahun 2014 telah berdiri 13 BUMDes.

Kemudian pada tahun 2015 seiring dengan lahir nya permendesa No .4 tahun 2015 tentang pendirian BUMDes serta melakukan pembinaan terhadap pengurus BUMDes setelah berjalan sekitar tiga tahun, BUMDesa telah memberikan dampak positif kepada peningkatan ekonomi masyarakat desa, serta meningkatkan PADes melalui pemberian deviden Kepala Desa. Dicontohkan,

pada Desa Mama Kecamatan Lopok dan Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu sebesar Rp 58.000.000. Hingga saat ini di Kabupaten Sumbawa telah terbentuk sebanyak 105 BUMDes dari 157 Desa yang ada. (Pulausumbawanews.net)

Begitu juga dengan salah satu BUMDes yang bernama Rizki Malonto Desa Pukat dan berlokasi di wilayah Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Desa Pukat sebagai sebuah desa yang terdiri 6 Dusun, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai petani, buruh tani, peternak dan nelayan. Adapun pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pukat sejauh ini menurut analisa sementara penulis bahwa pelaksanaannya belum mampu memperbaiki kehidupan masyarakat ataupun memberikan dampak akan adanya peningkatan kesejahteraan. Hal ini didasarkan pada data jumlah masyarakat miskin dan pengangguran yang relatif masih tinggi.

Dengan angka yang cukup tinggi tersebut tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pukat. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seharusnya dapat menjadi stimulus terhadap perbaikan kualitas kesejahteraan masyarakat, namun harapan tersebut berbanding terbalik dengan realita di lapangan. Sehingga masalah tersebut sampai saat ini belum diketahui faktor apa yang menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pukat dalam mengelola aset desa.

Pengelolaan Aset Desa yang ada di BUMDes Rizki Malonto Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa terdapat beberapa aset desa yang berjalan dan tidak berjalan. Aset Desa yang berjalan di BUMDes Rizki Malonto Desa Pukat yaitu Aset Finansial dan Aset Sarana dan Prasarana.

Bahkan sampai sekarang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang berhubungan dengan peran dalam mengelola aset desa, pengembangan ataupun pemberdayaan masyarakat yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat pada khususnya.

Disisi lain Pukat mempunyai potensi yang cukup baik disektor pariwisata khususnya pantai dan disektor pertanian. Namun, kedua sektor ini sebagai salah satu aset desa ternyata belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah setempat dengan memaksimalkan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Menurut Permendagri No 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Struktur dalam Pemerintahan Desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki tugasnya tersendiri. Pemerintah Desa di tugaskan oleh

pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan dengan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah diwilayah desa. Setiap desa pasti mempunyai kepala desa yang di bantu oleh jajaran perangkat desa antara lain Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa, Badan Pemerintah Desa, Sekretaris Desa, dan Pelaksana Teknis Desa.

B. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan salah satu cara untuk meneliti pada kondisi dimana peneliti adalah sebagai instrument teknik pengumpulan data yang di lakukan secara trigulasi atau gabungan analisa data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih kepada menekankan makna dari pada generalisasi.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung setelah seminar proposal pada bulan Desember-Januari sedangkan yang menjadi lokasi penelitian di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Dengan tujuan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola Aset Desa.

c. Teknik Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Suyanto (2005:171-172), informan penelitian ini meliputi 3 macam yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian. Contohnya Pemerintah Desa Pukat yang mengetahui informasi tentang BUMDes di Desa Pukat.
2. Informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam intraksi sosial yang di teliti. Contohnya Pengurus BUMDes Desa Pukat.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam intraksi sosial yang sedang di

teliti. Contohnya Warga Desa Pukat yang memiliki informasi mengenai BUMDes.

d. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari narasumber secara langsung baik melalui wawancara ataupun dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan dengan Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes dan Masyarakat Desa Pukat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang di peroleh dari sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber data tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai pengelolaan BUMDes.

e. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dan informasi pada Untuk penelitian ini, digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Obsevasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dilakukan observasi guna mendapatkan data terkait keadaan yang sebenarnya dilapangan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan melakukan evaluasi. Sehingga, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi, kebudayaan, keadaan masyarakat serta kondisi Badan Usaha Milik Desa di Desa pukat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka maupun dengan tidak bertatap muka (melalui media telekomunikasi) antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara secara

mendalam peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara ini dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, dan juga mendalam

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bisa dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan mencari informasi dalam bentuk visual atau foto yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan arsip milik pemerintah Desa Pukat yang mengetahui pengelolaan BUMDes.

f. Teknik Analisi Data

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu proses pemilihan proses pemutaran perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan selama penelitian tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih transformasi data yang sesuai dengan masalah yang terjadi pada penelitian di lapangan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam table agar bisa memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.
- c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*) yaitu mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Verifikasi dalam data penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal bulan memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang di kumpulkan.

C. Analisis dan Pembahasan

BUMDes Rizki Malonto yang berlokasi di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pukat.

Saldo awal BUMDes Rizki Malonto Rp. 47.674.000, dengan pembelian kebutuhan peralatan kantor sebesar Rp. 21.245.250 dan pemberian pinjaman sebesar Rp. 9.078.000 dan saldo yang tersisa sebesar Rp. 17.350.750 dapat disimpulkan jumlah keseluruhan dari pengeluarannya awal bentuknya BUMDes sebesar Rp. 21.245.250 dan saldo yang tersisa sebesar Rp.17.350.750

Setelah BUMDes Rizki Malonto berdiri Pemerintah Desa Pukat memberikan bantuan modal sebesar Rp. 38.595.000 pada Tahun 2020 untuk dikelola oleh pihak BUMDes untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Jumlah pinjaman selama 3 tahun dengan modal Rp. 38.596.000 tercatat di BUMDes Rizki Malonto yaitu, Sapwati 4 kali pinjaman dengan jumlah sebesar Rp.4.500.000, Dian 2 kali pinjama dengan jumlah sebesar Rp.3.600.000, Rizal 5 kali pinjaman dengan jumlah sebesar Rp.2.900.000, Deti 4 kali pinjaman dengan jumlah sebesar Rp.4.500.000, Imam 3 kali pinjaman dengan jumlah sebesar Rp.4.000.000 dan Rani 3 kali pinjaman dengan jumlah sebesar Rp. 7.200.000 dan jumlah pinjaman yang di peroleh selama 3 tahun berjumlah sebesar Rp. 25.000.000.

a. Aset Finansial

Aset finansial adalah segala sesuatu yang bisa kita jual, atau yang bisa di manfaatkan untuk menjalankan bisnis kecil-kecilan. Aset Finansial juga bisa berupa sumber keuangan dana seperti kredit/pinjaman serta salah satu aset yang dikelola oleh BUMDes Rizki Malonto Desa Pukat.

Salah satu aset yang dikelola oleh BUMDes Rizki Malonto yaitu aset Pinjaman / Kredit. Dapat dilihat dari data tahun 2020 sampai 2021 dari aset pinjaman dan kredit pada BUMDes Rizki Malonto. Jumlah pinjaman dan kredit yang masih tersisa di masyarakat sampai akhir 2021 tercatat di BUMDes Rizki Malonto sebesar Rp. 38.596.000. Kemudian selama Januari sampai Desember tahun 2021 jumlah besaran dana yang di cairkan untuk kredit pada masyarakat tidak ada dan pengembalian pinjaman atau pembayaran angsuran dari masyarakat sebesar Rp. 47.674.000 , sehingga jumlah kredit yang tersisa di masyarakat sampai dengan akhir Desember 2020 sebesar Rp. 38.596.000. Serta posisi aset tahun 2020 sebesar Rp. 86.243.000, namun pada akhir tahun 2021 jumlah aset menurun menjadi Rp. 77.165.000 dikarenakan investarsi kantor.

b. Aset Sarana dan Prasarana

Aset sarana dan prasarana ialah suatu aset yang berbentuk alat-alat yang bisa di sewakan kepada masyarakat serta salah satu aset yang dikelola oleh BUMDes Rizki Malonto dan salah satu aset yang sangat membantu masyarakat Desa Pukat khususnya para petani untuk meringankan pekerjaannya.

Salah satu aset yang dikelola oleh BUMDes Rizki Malonto yang sangat membantu masyarakat dalam pekerjaannya yaitu alat atau mesin pemetik dan pemotong jagung yang bisa membantu meringankan beban pekerjaan para petani di Desa Pukat. Tercatat hasil dari aset sarana dan prasarana di tahun 2021 terlihat dari data BUMDes Rizki Malonto dari hasil pendapatan yang bersumber dari jasa penyewaan mesin pemetik jagung tercatat sebesar Rp. 2.029.000. BUMDes Rizki Malonto ini juga, selain mengelola Aset Finansial adapun Aset Sarana dan Prasarana dimana aset ini berupa alat atau mesin pemetik jagung yang bisa membantu masyarakat dalam meringankan pekerjaannya serta membantu segala pekerjaan yang berkaitan dengan mesin tersebut.

Adanya mesin pemetik jagung yang dikeluarkan oleh BUMDes ini dapat mengoptimalkan hasil pemanenan sehingga masyarakat dapat melakukan pekerjaan secara optimal dan tidak lagi menggunakan cara manual tetapi dikarenakan pandangan masyarakat yang kurang mengetahui cara kerja dari alat ini, mungkin dari segi pembayaran dan cara kerjanya yang memungkinkan dua kali menguras tenaga karena para petani harus membersihkan sisa potongan-potongan jagung dari lahan setelah pasca pemanenan dari alat tersebut.

Mesin pemetik jagung yang di gunakan dapat membantu para petani untuk melakukan pekerjaannya dengan cepat dan praktis tetapi banyak juga para petani yang tidak mengetahui cara kerja mesin tersebut sehingga masyarakat melakukan pemetikan dengan cara manual sehingga aset yang dikelola oleh BUMDes Rizki Malonto tidak berjalan sesuai peran yang telah di rencanakan.

c. Total Pengeluaran dan Pemasukan Aset BUMDes Rizki Malontto

jumlah pinjaman / kredit yang tercatat oleh BUMDes Rizki Malonto hanya 6 orang yang bisa dikatakan sering melakukan pinjaman dengan total pinjaman yang dikeluarkan tahun 2020/2021 sebesar 26.700.000 dan pemasukan dari cicilan yang diberikan dengan masing-masing jumlah pinjaman sebesar 8.415.000 dengan bunga 5%. Dapat diketahui pendapatan BUMDes dari bunga 5% sebesar 1.050.000 dari setiap pengembalian atau cicilan, serta pemasukan mesin pemetik jagung yang di sewakan untuk pemanenan dengan total penyewaan pada Bulan Oktober 2021 sebesar 7.750.00, dan pengeluaran dari pembelian Oli dan bahan bakar sebesar 490.000.

d. Faktor Penghambat

permodalan juga menjadi salah satu hambatan dalam berjalannya BUMDes Rizki Malonto. Meskipun BUMDes ini masih bisa berjalan

namun keinginan untuk meningkatkan atau memperluas unit usaha BUMDes belum bisa berjalan dengan maksimal sesuai harapan dari aset yang dikelola dikarenakan keterbatasannya modal yang dibutuhkan oleh BUMDes Rizki Malonto.

Contohnya seperti unit usaha pembangunan kios yang belum terjamin dengan maksimal karena kekurangannya modal dikeluarkan terbatas. Padahal keinginan kedepannya adalah warga yang mau berinvestasi di unit usaha pembangunan kios tersebut sehingga kedepannya bisa lebih memaksimalkan dari masyarakat yang ingin melakukan peminjaman sehingga BUMDes Rizki Malonto dapat meningkatkan modal yang ingin dipinjamkan kepada masyarakat sehingga aset yang dikelola dapat dijadikan sebagai modal untuk para pelaku usaha kedepannya..

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes Rizki Malonto dalam mengelola aset desa masih dibidang belum sempurna karena sampai saat ini belum mengoptimalkan peran dalam mengelola aset desa yaitu aset finansial dan aset sarana dan prasarana sebenarnya BUMDes Rizki Malonto dapat memberikan potensi agar masyarakat bisa mengetahui aset yang telah dimiliki oleh BUMDes Rizki Malonto yang dapat membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Faktor penghambat BUMDes Rizki Malonto Desa Pukat sejauh ini masih memiliki hambatan dari pembayaran yang macet atau masyarakat yang sering telat melakukan pembayaran tetapi anggota BUMDes akan mencari solusi untuk mencegah hambatan yang di alami.

Daftar Pustaka

- Badrudin. 2012. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Bandung : UPP STIM YKPN.
- Fahrudin. 2008. *Pemberdayaan Paritipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora
- Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ibnu. 2018. *Pemjelasan (Explanation) Mengenai Tingkat Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Lampung : Universitas Lampung.

Kamoaroesid. 2004. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

_____.2011. *Pembangunan Desa Mandiri Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Lorasa. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Program Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Study di Kelurahan Masyarakat Menurut Sukarame Bandar Lampung)*. Lampung : Jurusan Ekonomi Fakultas dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan.

Maryunani. 2008. *Pengembangan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Miles, Matthew B. & A. Micheal Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.

Meleong. Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhan, H. 2020. *Strategi Alternatif Pengembangam BUMDes di Nusa Tenggara Barat*. NTB : Bakti News.

Sartika, R. 2018. *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persektif Ekonomi Islam*. Lampung : Universitas Islam Raden Intan.

Setiawan, B. (2020). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaaan Perekonomian Masyarakat Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.